

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Peneliitian yang Digunakan**

Metode diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapat tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek dalam penelitian ini adalah intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **3.1.2 Unit Penelitian**

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dan waktu penelitian mulai dari disahkannya surat ketetapan penelitian pada tanggal 5 Desember 2019.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh intensitas aset tetap ( $X_1$ ), dan pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) terhadap *tax avoidance* ( $Y$ ), maka pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut terbagi menjadi dua variabel, yaitu:

## 1. Variabel Bebas (*Variable Independen*)

### a. Intensitas Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 Tahun 2007 tentang aset tetap sebagai berikut :

“Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Menurut Putri dan Launtania, 2016 :

$$\text{Proporsi Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Alasan penulis menggunakan rumus di atas sebagai indikator intensitas aset tetap karena dengan membandingkan total aset tetap dibandingkan dengan total aset yang dimiliki kita sudah mengetahui intensitas aset tetap tersebut.

### b. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variable ini menurut Kasmir (2016:107) pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan:

$$\text{Net Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Net Sales}^{-1}}{\text{Net Sales}^{-1}} \times 100$$

Keterangan:

- *Net Salest*: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t
- *Net Salest-1*: Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1”

Jumlah penjualan tahun sekarang dikurangi jumlah penjualan tahun sebelumnya hasilnya dibagi dengan jumlah penjualan tahun sebelumnya, maka akan mengetahui jumlah pertumbuhan penjualan.

## 2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi satu variable dependen yaitu *tax avoidance* (Y). Menurut Pohan (2016:23) Penghindaran Pajak yaitu :

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan pajak, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak terutang”.

Rumus untuk menghitung CETR menurut Menurut Pohan (2016:23) yaitu :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Penelitian ini menggunakan rumus CETR (*Cash Efektif Tax Rate*) karena untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan dengan tujuan keuntungan pribadi dengan cara-cara yang tidak melanggar undang-undang.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tujuan dari operasionalisasi variabel ialah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan yaitu pengaruh intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini:

1. Intensitas Aset Tetap ( $X_1$ ) sebagai variabel independen.
2. Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) sebagai variabel independen.
3. *Tax Avoidance* ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**

VARIABEL	KONSEP	Dimensi	INDIKATOR	SKALA
Intensitas Aset Tetap ( $X_1$ )	Intensitas Aset Tetap menggambarkan jumlah aset tetap perusahaan terhadap total aset keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.  (Putri dan Lautania, 2016)	PAT = (Proporsi Aset Tetap)	Proporsi = $\frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100$  (Putri dan Lautania, 2016)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ )	Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.  Kasmir (2016:107)	NSGR = ( <i>Net Sales Growth Ratio</i> )	<i>Net Sales Growth Ratio</i> = $\frac{\text{Net Sales} - \text{Net Sales}^{-1}}{\text{Net Sales}^{-1}} \times 100\%$  Keterangan: - <i>Net Salest</i> : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t - <i>Net Salest-1</i> : Penjualan bersih perusahaan pada tahun-1  Kasmir (2016:107)	Rasio

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**

VARIABEL	KONSEP	Dimesni	INDIKATOR	SKALA
<p><i>TAX AVOIDANCE</i> (Y)</p>	<p>Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan pajak, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkencil jumlah pajak terutang.</p> <p>Menurut Pohan (2016:23)</p>	<p><i>CETR= (Cash Effevtive Tax Rate)</i></p>	<p><math display="block">CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}</math></p> <p>Menurut Pohan (2016:23)</p>	<p>Rasio</p>



### **3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Pengertian Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 26 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	11 Juni 1997
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	10 Juli 2012
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT	19 Desember 2017
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT )	9 Juli 1996
5.	CLEO	Sariguna Primmatirta Tbk, PT	05 Maret 2017
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT	20 Maret 2019
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT	12 Februari 1984
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT	11 Januari 2020
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk, PT	08 Januari 2019
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT	10 oktober 2018

11.	HOKI	Buyung Poetra Sebaua Tbk, PT	22 Juni 2017
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	7 Oktober 2010
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	14 Juli 1994
14.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT	25 November 2019
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	17 Jnuari 1994
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT	4 Juli 1990
17.	PANI	Prataa Abadi Nusa Industri Tbk,PT	18 September 2018
18.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 desember 2017
19.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	18 Oktober 1994
20.	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT	25 November 2019
21.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	28 Juni 2010
22.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT	05 Januari 1994  Relisting: 28 September 2012
23.	SKLT	Sekar Laut Tbk. PT	8 September 1993

24.	STTP	Siantar Top Tbk, PT	16 Desember 1996
25.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	2 Juli 1990
26.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

*Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut: “

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan

kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

- Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak IPO berturut-turut selama tahun penelitian 2014-2018.

**Tabel 3.4**  
**Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.</b>	<b>26</b>
<b>Kriteria :</b>	
1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak IPO berturut-turut selama tahun penelitian 2014-2018.	(13)
<b>Perusahaan yang terpilih sebagai sampel</b>	<b>13</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 13 perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. Berikut daftar perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan

komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.5

### 3.3.3 Sampel Penelitian

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>1.</b>	<b>ALTO</b>	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
<b>2.</b>	<b>DLTA</b>	Delta Djakarta Tbk, PT
<b>3.</b>	<b>ICBP</b>	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
<b>4.</b>	<b>INDF</b>	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
<b>5.</b>	<b>MLBI</b>	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
<b>6.</b>	<b>MYOR</b>	Mayora Indah Tbk, PT
<b>7.</b>	<b>PSDN</b>	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
<b>8.</b>	<b>ROTI</b>	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
<b>9.</b>	<b>ULTJ</b>	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
<b>10.</b>	<b>SKBM</b>	Sekar Bumi Tbk, PT
<b>11.</b>	<b>CEKA</b>	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT

		(d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
<b>12.</b>	<b>SKLT</b>	Sekar Laut Tbk, PT
<b>13.</b>	<b>STTP</b>	Siantar Top Tbk, PT

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

##### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsektor makanan



dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan. Adapun studi kepustakaan menurut Danang Sunyoto (2016:21):

“Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian”.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

### **3.5.1 Rancangan Analisis Data**

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:147), sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

### 3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis data disini untuk menjawab rumusan masalah deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya maka dilakukan analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2015:147), analisis deskriptif sebagai berikut:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. Berikut analisis deskriptif untuk Intensitas Aset Tetap , Pertumbuhan Penjualan dan *Tax Avoidance*.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap
  - a. Menentukan total aset tetap bersih yang diperoleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
  - b. Menentukan total aset perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode pengamatan.
  - c. Menentukan intensitas sset tetap dengan membagi total aset tetap bersih dengan total aset.

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- e. Membandingkan nilai intensitas aset tetap dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel Penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Intensitas Aset Tetap**

Interval	Kriteria
9,14%-23,84%	Tidak Baik
23,85%-38,53%	Kurang Baik
38,54%-53,22%	Cukup
53,23%-67,91%	Baik
67,92%-82,61%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah

- g. Menarik kriteria kesimpulan.
2. Pertumbuhan Penjualan
    - a. Menentukan total penjualan bersih selama periode tahun berjalan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2014-2018, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
    - b. Menentukan total penjualan bersih periode tahun yang lalu, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
    - c. Menentukan pertumbuhan penjualan dengan rumus *net sales growth ratio* yaitu dengan cara mengurangi total penjualan bersih selama periode berjalan dengan total penjualan bersih periode tahun yang

lalu kemudian dibagi dengan total penjualan bersih periode tahun yang lalu.

- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{nilai mak}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Pertumbuhan Penjualan**

Interval	Kriteria
-38,27%-1470%	Sangat Rendah
-14,69%-8,88%	Rendah
8,89%-32,45%	Sedang
32,46%-56,03%	Tinggi
56,04%-79,60%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

### 3. *Tax Avoidance*

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak selama periode tahun berjalan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman tahun 2014-2018, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.

- c. Menentukan *tax avoidance* dengan rumus *cash effective tax rate* yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012):

“Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *CETR* perusahaan kurang dari 25%. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak diberi skor 0.”

- e. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***

<b>Nilai <i>Tax Avoidance</i></b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
CETR < 25%	Melakukan Penghindaran Pajak	1
CETR > 25%	Tidak Melakukan Penghindaran Pajak	0

Sumber: Budiman dan setiono (2012)

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

### 3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

#### **A. Analisis Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **a. Analisis Normalitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi

yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- “1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.”

#### **b. Analisis Multikolinearitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_{1,2,3,\dots,n}$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )".

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas, dan apabila nilai *tolerance* > 0,01, maka model regresi bebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen).

### c. Analisis Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Heteroskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi spearman, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikansi korelasi yang dihasilkan > 0,05, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.



#### d. Analisis Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ ."

#### A. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa:

"Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2".

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$b_1 b_2 b_3 \dots$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Intesitas Aset Tetap

$X_2$  = Pertumbuhan Penjualan

$\epsilon$  = Error, variabel gangguan”

### 3.5.1.3 Analisis Korelasi

#### A. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ).

Menurut Sugiyono (2016: 228):

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi Pearson Product Moment ( $r$ ) menurut Sugiyono, (2016: 228)

adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{r (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n (\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)] [n (\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)]}}$$

Keterangan=

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq + 1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya kolerasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  pada Tabel 3.9

**Tabel 3.9|**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2016: 231)

## B. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y \cdot 1 \cdot 2 \cdot 3} = - \sqrt{\frac{r_{yx1} + r_{2yx2} + r_{2yx3} - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{yx3} r_{x1 x2 x3}}{1 - r_{2x1 x2 x3}}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot 1 \cdot 2}$  = Koefisien Korelasi antara variable  $X_1$  dan  $Y_2$

$r_{yx1}$  = Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap  $Y$

$r_{yx2}$  = Koefisien Korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$

$r_{x1x2}$  = Koefisien Korelasi  $X_1$  terhadap  $Y_2$

### 3.5.2 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel, dalam hal ini adalah Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji  $t$ ) maupun secara simultan (uji  $f$ ).

### 3.5.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Distribusi  $t$

$r$  = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = jumlah data

Dari (t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- diterima jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$

- ditolak jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan  $H_0$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Intensitas Aset Tetap (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), terhadap *Tax Avoidance* (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0: \beta = 0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan

- $H_a : \beta \neq 0$  : terdapat pengaruh yang signifikan.

### 3.5.2.2 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Banyaknya komponen variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $\text{sig} > 0,05$

-  $H_0$  ditolak apabila :  $\text{sig} < 0,05$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$ :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.
2.  $H_0$ :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi

dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

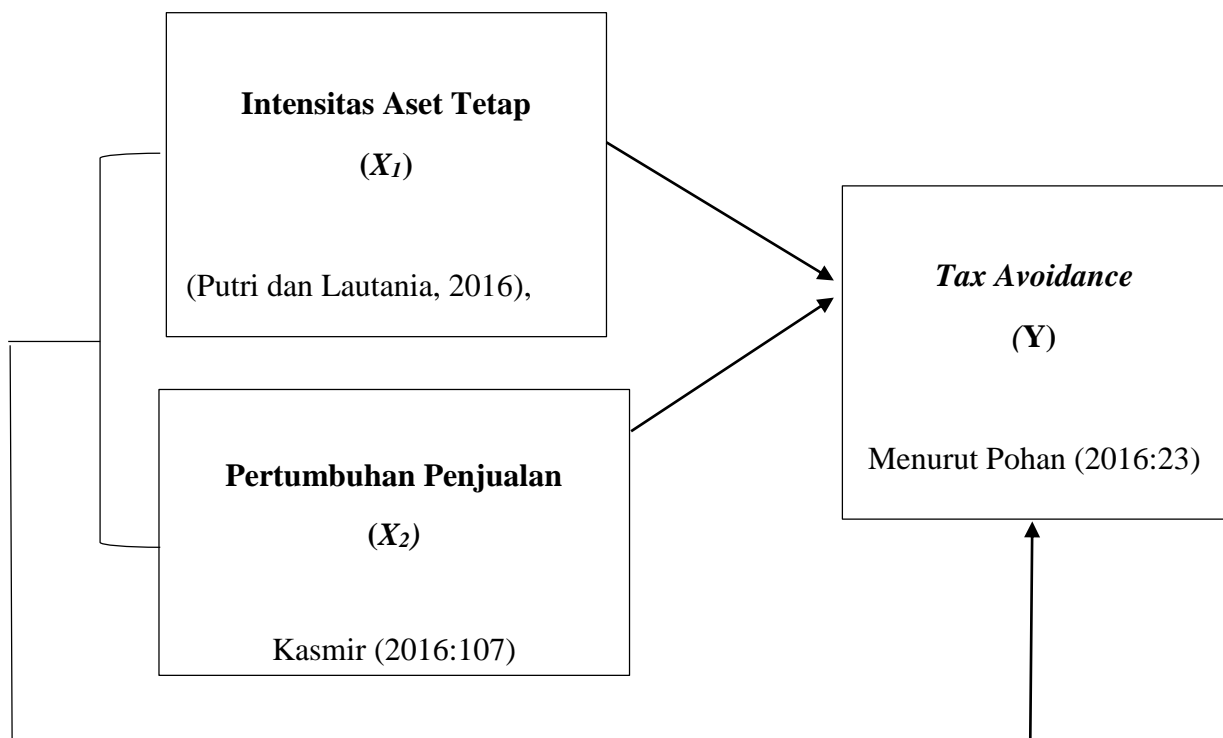
Kd = Koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = Koefisien korelasi



### 3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi di fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar.3.1 Model Penelitian